

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Sari (1996: 121) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Pendapat di atas tentang perkembangan motorik anak yaitu perkembangan aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil seperti jari-jemari dan koordinasi antara mata dan tangan.

1. Karakteristik Fisik Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik, dan kontrol motorik.

Tabel 2.1 macam-macam karakteristik fisik motorik halus sesuai dengan usia:

No	Usia	Karakteristik Motorik Halus
1.	0-1 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan tangan 2. Menahan barang yang dipegangnya 3. Bertepuk tangan 4. Mengangkat lengan dan kaki
2.	1-2 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan kedua tangannya 2. Memegang gelas dengan kedua tangannya 3. Mulai mencoret-coret sederhana 4. Memasukan benda-benda kedalam wadah
3.	2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggantung secara fungsional tapi tidak lurus benar 2. Mulai memegang krayon atau pensil dengan jari telunjuk dan ibu jari 3. Meremas kertas 4. Melipat kertas meskipun belum rapih
4.	3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaduk air dengan sendok 2. Membuat suatu bangunan dengan berbagai macam balok 3. Memasukan benda kecil ke dalam botol
5.	4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertepuk pola 2. Menggambar sederhana 3. Menjiplak bentuk 4. Meronce dengan benda yang lebih besar
6.	5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi motorik halus lebih sempurna 2. Membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih kompleks 3. Menggantung sesuai pola 4. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

b. Macam-macam Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik (gerak) adalah suatu perkembangan unsur kematangan dalam berbagai keterampilan dan pengendalian gerak tubuh atau jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot terkoordinasi. Kemampuan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Kemampuan motorik halus di bagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.

a. Kemampuan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

b. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah berbagai kemampuan yang meliputi aktivitas otot yang besar seperti gerakan lengan dan berjalan (Lutan dalam Asrori, 2020, h. 40). Disebut sebagai kasar karena otot yang dilibatkan ukurannya relatif besar seperti pada otot paha dan otot betis. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari, dan loncat. Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif (Lutan dalam Asrori, 2020, h. 41).

c. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Menurut PAUD Jateng ada 7 prinsip perkembangan motorik halus ([7 Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini PAUD – PAUD JATENG](#))

yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
6. Memberikan suasana gembira dan menciptakan rasa yang menyenangkan
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut Hurlock (1956) mencatat beberapa fungsi perkembangan motorik halus , seperti :

1. Melalui kemampuan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.

2. Melalui kemampuan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak bebas dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
3. Melalui kemampuan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia TK atau Pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai, dan lain-lain.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).
5. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau konsep diri/kepribadian.

e. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan tujuan motorik halus anak yaitu :

1. Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
2. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata
3. Mampu mengendalikan emosi

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi kemampuan motorik itu harus dipelajari.

Faktor-faktor menurut para ahli :

1. Kartini Kartono (1995), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sebagai berikut :

- a. Faktor Hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

2. Rumini dan Sundari (2004) , mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus yaitu :

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor Kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kurang gizi , tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam kelahiran misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum tang , sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan , bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi

f. Perlindungan

★ Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya di gendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis , sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangan.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak perempuan naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran anak naik sepeda roda tiga.

3. Endang Poerwanti dan Widodo Nur, (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh :

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi , pembawaan , potensi , psikologis , semangat belajar serta kemampuan khusus.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internak dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

g. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi merupakan salah satu kebutuhan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Tujuan utama stimulasi adalah tercapainya

perkembangan motorik halus tercapainya perkembangan anak sesuai usianya. Stimulasi perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain , mengingat dengan bermain anak akan belajar dari kehidupan. Hal ini dikarenakan setiap tahap usia tumbuh kembang anak selalu mempunyai tugas-tugas perkembangan motorik halus yang berbeda sehingga dalam penggunaan media dan alat permainan harus selalu memperhatikan tugas masing-masing usia tumbuh kembang anak. Alat yang digunakan pada anak usia dini misalnya benda-benda disekitar rumah, buku gambar, majalah anak-anak, alat gambar, kertas untuk belajar melipat, gunting, dan air.

B. Hakikat Meronce

a. Pengertian Meronce

Menurut Pamadhi (2012:9:13) kegiatan meronce yaitu suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang membutuhkan kelenturan jari serta melatih imajinasi melalui bahan yang digunakan dan melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun benda-benda tersebut.

Menurut Rikabwahyu (2012) meronce adalah menata , menumpuk ,menyejajarkan , menyusun benda-benda atau pernik menggunakan teknik ikatan.

Menurut Sumanto dalam Bakti (2015) adalah rangkaian ini dapat digunakan , baik sebagai hiasan maupun benda pakai.

Kegiatan meronce anak belajar cara membedakan, kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan benda , bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan cara

pembuatan benda hias dan benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan tali, benang, dan sejenisnya. Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukan benang, tali atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi.

b. Tujuan dan Manfaat Meronce

Meronce adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu melatih motorik halus pada anak usia dini dengan menyusun bagian bahan yang berlubang ke dalam seutas tali atau benang. Meronce memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Meronce dapat membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce, ia akan belajar untuk mengambil bulatan manik-manik dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.
2. Dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean sehingga kegiatan ini melatih keseimbangan antara mata dan tangan
3. Dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat melakukan kegiatan meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

c. Alat dan Bahan Meronce

Pemilihan alat dan bahan yang digunakan harus yang aman bagi anak, sehingga tidak membahayakan atau melukai anak yang akan melakukan aktivitas bermain.

Bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce antara lain adalah sedotan yang di potong-potong, manik-manik , mote-mote, kancing baju, biji-bijian, benang, tali, jarum , dan lain-lain.

d. Langkah Meronce

Langkah meronce yaitu :

1. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk meronce, bahan yang disiapkan yaitu tali, manik-manik/bahan alam (biji-bijian,batang pohon pepaya dll) atau sedotan yang ditaruh di piring plastik dan potongan sedotan. Semua bahan ditaruh diatas meja.
2. Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dan menjelaskan langkah-langkah meronce.
3. Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan meronce
4. Setelah roncean selesai kemudian bagian ujung tali di ikat kencang.

C. Penerapan Meronce untuk mengembangkan motorik halus anak

Alasan mengapa memilih kegiatan Meronce sebagai salah bentuk stimulasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

1. Melatih motorik halus anak
2. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan
3. Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak
4. Membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak

D. Kriteria dan Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD

merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8)

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimiyati, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (***), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (****), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB,

BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

E. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan Meronce dilakukan bertujuan untuk mestimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan Meronce.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun lingkup perkembangan motorik halus:

1. Mampu meronce sesuai dengan kreativitasnya
2. Mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media

F. Kerangka Berpikir

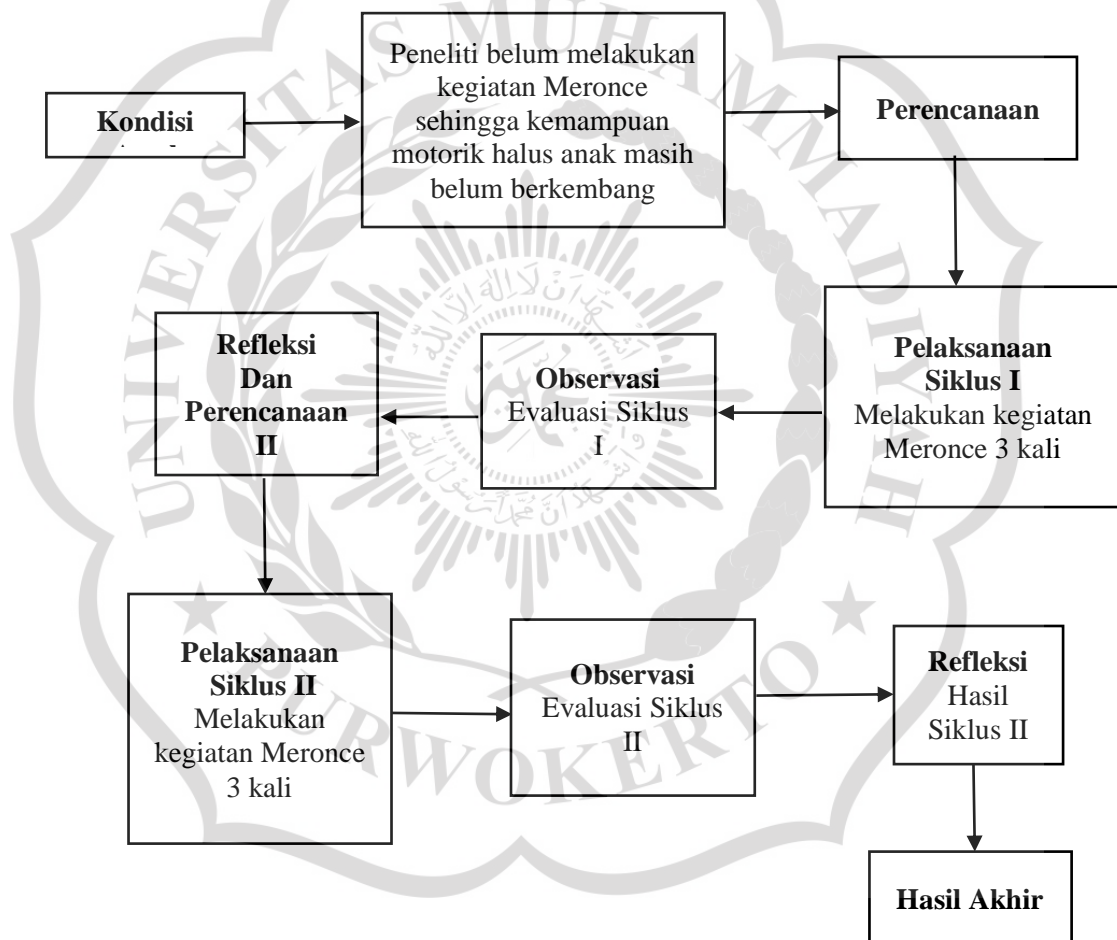
Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Guru

dapat memberikan intruksi kepada anak sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain menggunakan Meronce, melalui Meronce diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Bagan 2.2 kerangka berfikir pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan Meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas A1 TKIT Mutiara Umat Majenang.